

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
KOMPLEKSITAS TUGAS, *LOCUS OF CONTROL*, DAN TEKANAN
KETAATAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)**

Oleh :

Febrina Prima Putri

Pembimbing : Kennedy dan Pipin Kurnia

Faculty Of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : febrinaprimaputri@gmail.com

*The Effect Of Auditor Knowledge, Experience Auditor, Task Complexity,
Locus Of Control, and Pressure Obedience On Audit Judgment
(Study in the BPKP Of Pekanbaru City)*

ABSTRACT

This Research aimed to examine the effect of Auditor Knowledge, Experience Auditor, Task Complexity, Locus Of Control, and Pressure Obedience On Audit Judgment. This research was conducted at BPKP of Pekanbaru City. The population of this research were auditor who worked in BPKP of Pekanbaru City. The sampling method used in this study is purposive sampling method. The sample used in this research were 92 respondents. The data usage in this research was primary data collecting through the questionnaires. The questionnaires processed were totals as many as 50 questionnaires from 100 questionnaires diffused. According to the data quality consisted of the validity test, reliability test, and normality test indicated that all variables could be valid, reliable, and normal so that for the next, the items of every variable concept was appropriately use as an indicator. The result of this research indicated that the auditor knowledge, locus of control, and pressure obedience have influence to audit judgment. Whilst the experience auditor, and task complexity don't have influence to audit judgment.

Keyword : Audit Judgment, Locus Of Control, Audit Knowledge, Experience Auditor, and Task Complexity

PENDAHULUAN

Okezone (1/5/2013), mengutip pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) mengabulkan gugatan mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Indosat Tbk (ISAT). Hal ini terkait laporan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang menyatakan adanya kerugian negara

senilai Rp1,3 triliun dalam pembangunan jaringan frekuensi radio 2.1 GHz/3G oleh Indosat dan IM2. Majelis hakim PTUN yang dipimpin H Bambang Heryanto SH MH menegaskan, audit kerugian negara oleh BPKP alam kasus Indosat-IM2 tidak sah. Pertimbangan pertama, audit tidak diawali oleh permintaan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika

(Kemenkominfo) sebagai regulator telekomunikasi. Kedua, tidak ditemukan adanya penggunaan frekuensi bersama Indosat-IM2 sesuai fakta-fakta persidangan dan keterangan sejumlah ahli. Ketiga, BPKP tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap objek audit, yakni Indosat dan anak usahanya IM2. "Obyek sengketa berupa hasil audit perhitungan kerugian negara oleh BPKP mempunyai cacat hukum karena tidak pernah dilakukan audit dan tidak adanya permintaan dari kominfo sebagai regulatory (melanggar beberapa pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku)," kata Ketua Majelis Hakim Bambang Heriyanto saat persidangan, dalam keterangan tertulisnya, di Jakarta, Rabu (1/5/2013).

Dari contoh kasus diatas terlihat bahwa terjadinya kasus gagal audit yang mana auditor dari BPKP telah melakukan kesalahan dalam pengauditan dan juga tidak adanya izin dari Kementerian Komunikasi dan Informatika sehingga menyebabkan adanya tuntutan hukum dari pihak IM2. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional yang mana telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan yang dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgement* dalam penugasan auditnya (Fitriani, Seni 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diambil auditor, (2) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgement* yang

diambil auditor, (3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diambil auditor, (4) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diambil auditor, (5) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diambil auditor.

Adapun tujuan penelitian adalah 1) Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgement* yang diambil auditor, 2) Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap *audit judgement* yang diambil auditor. 3) Menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* yang diambil auditor, 4) Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement* yang diambil auditor, 5) Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* yang diambil auditor.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah 1) Bagi Auditor diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam membuat *audit judgement*. 2) Bagi Masyarakat diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan juga instrument agar lebih banyak menambah wawasan lagi tentang audit judgment dan masyarakat jauh lebih mengetahui cara kerja auditor dalam menentukan *judgment*. 3) Bagi Pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan SDM untuk meningkatkan kemahiran auditornya melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman dan pelatihan auditor. 4) Bagi BPKP diharapkan Memberikan kontribusi unuk Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) agar

menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.5) Bagi Universitas diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk perbaikan kualitas Mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Riau sebagai tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) khususnya tentang *audit judgment*.6) Bagi Pembaca diharapkan juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi pembaca di bidang auditing. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi pembaca untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Audit Judgment

Audit judgment ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *locus of control*, dan tekanan ketaatan. Ketepatan *audit judgement* yang diambil oleh auditor didukung oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta pengetahuan mengenai lingkup bisnis klien. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh auditor melalui pendidikan formal, pelatihan teknis maupun pengalaman. Elisabeth (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka

judgment yang akan diberikan semakin baik.

Pengetahuan

Sucipto (2007) mendefinisikan pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

Pengetahuan auditor yang berkaitan dengan pemeriksaan audit (Raharjo, 1998 dalam Fitriani, 2012)

- :
1. Pengetahuan tentang penugasan teknis dan seluk beluk kewajiban audit.
 2. Pengetahuan jenis-jenis dokumen dalam operasi perusahaan dan alur dokumen dalam operasi perusahaan.
 3. Pengetahuan atas berbagai indikasi terjadinya kekeliruan dan kecurangan serta kemampuan auditor untuk menguasai sisi psikologis.

Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs

1992 dalam Fitriani, Seni 2012). Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General Auditing, Functional Area, computer auditing, Accounting issue, Specific Industri, General World Knowledge* (pengetahuan umum) ,*dan Problem solving knowledge* (Bedard & michelene 1993 dalam Fitriani, Seni 2012).

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Pengalaman dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman (Butts dalam Herliansyah dan Meifida, 2006). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Kompleksitas Tugas

Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Locus of Control

Chen dan Cholin (2008) mengatakan akuntan yang memiliki *locus of control* lebih baik dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih tinggi sehingga akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Seseorang yang mempunyai internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik. Pada individu yang mempunyai *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas *judgment*nya berkurang.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri

bagi auditor. Dalam suatu audit umum (general audit atau opinion audit), auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit yang memadai, dapat berubah dari masalah standar audit (khususnya masalah standar pelaporan) ke masalah kode etik (independensi dan benturan kepentingan). Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar. Dan auditor yang tidak memenuhi tuntutan klien dianggap termotivasi untuk menerapkan standar audit (Theodorus, 2007).

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*

Dalam penelitian Ria dan Nelly (2007) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas audit menjadi lebih baik. Hal yang sama juga dikemukakan Elisabeth (2010) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka *judgment* yang akan diberikan semakin baik. Semakin sering mengikuti pelatihan, seminar dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki diharapkan auditor akan semakin mampu melaksanakan tugasnya (Suraida, 2005). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Utami dan Fenny (2007) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap perilaku akuntan publik dalam mengambil keputusan. Namun Jeffrey (1992), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : pengalaman auditor berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgment* profesional. Akibatnya *judgment* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian Raiyani, puput (2014) mengatakan bahwa locus of

control berpengaruh positif terhadap audit judgment. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nonik (2012) meneliti pengaruh *locus of control* terhadap audit judgment. Hasil penelitian kompleksitas tugas dan *locus of control* berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap audit judgment. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Menurut Jamilah, Dkk (2007) dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan.

Hasil penelitian dari Hartanto (2001) menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Sehingga tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap judgment yang diambil oleh auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_5 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) RI Perwakilan Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) RI Perwakilan Provinsi Riau. Jumlah Populasi secara keseluruhan adalah sekitar 100 orang auditor fungsional beserta calon auditor (BPKP Provinsi Riau, 2014). Sedangkan Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah 92 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan kriteria, (1) staf auditor di BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau dan, (2) telah melaksanakan penugasan audit minimal tiga (3) kali.

Teknik dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dikirim secara langsung kepada para responden dengan harapan agar tingkat pengembalian kuesioner tinggi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji Multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Judgment. Audit judgment ini diukur dengan instrument yang terdiri dari 6 item pertanyaan yaitu instansi yang diperiksa, sampel bukti audit, penyesuaian persediaan barang, permintaan instansi yang diperiksa, indikasi perekayasaan transaksi, koreksi perbedaan harga. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin (rendah sekali = 1 hingga tinggi sekali = 5).

Variabel Independen

Penelitian menggunakan lima variabel independen yaitu :

a. Pengetahuan Auditor (X_1)

Variabel pengetahuan audit diukur dengan instrument yang terdiri dari 6 item pertanyaan yaitu pendidikan formal, standar akuntansi, standar pemeriksaan, kode etik, penguasaan akuntansi dan auditing, pelatihan, komunikasi, dan sertifikasi . Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

b. Pengalaman Auditor (X_2)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Dengan indikator untuk mengetahui lama waktu auditor bekerja dalam bidangnya, banyaknya jumlah penugasan serta kemampuan auditor mengatasi masalah berdasarkan pengalamannya.

c. Kompleksitas Tugas (X_3)

Kompleksitas Tugas ini dapat diukur dengan instrument yang terdiri dari 4 item pertanyaan yaitu mengetahui tugas yang

dikerjakan, mengetahui tugas dapat diselesaikan, mengetahui harus mengerjakan tugas khusus, dan mengetahui cara mengerjakan tugas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

d. Locus of Control (X_4)

Locus of control ini dapat diukur dengan instrument yang terdiri dari 6 item pertanyaan yaitu kehormatan yang layak diterima, keberhasilan hasil kegigihan bekerja, bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan, menyelesaikan pekerjaan dengan percaya diri, dapat mengendalikan tujuan hidup, dan mampu menjadi pemimpin. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

e. Tekanan Ketaatan (X_5)

Tekanan ketaatan dapat diukur dengan instrument yang terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu menuruti keinginan instansi, menuruti perintah atasan, menaati perintah atasan, menentang perintah atasan, menentang perintah atasan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian kuesioner

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 100 kuesioner secara langsung kepada BPKP yang menjadi objek penelitian. Penelitian

dilakukan sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Data kuesioner yang diperoleh sebanyak 52 kuesioner dari 100 kuesioner yang disebarkan. Kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 50 kuesioner karena terdapat 2 kuesioner yang tidak dapat dipakai karena pengisiannya tidak lengkap. Jadi tingkat pengembalian kuesioner untuk responden adalah sebesar 52%.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 50 set kuisisioner yang memenuhi kriteria dan layak untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari faktor individu yang terdiri dari *audit judgement*, pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *locus of control* dan tekanan ketaatan yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi kelima variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Hasil Metode Analisis Data

Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011).

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua *item* kuesioner yang akan

digunakan untuk mengumpulkan data dinyatakan telah valid seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai *Pearson Correlation* $< 0,05$. Artinya keseluruhan item pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur Reabilitas dengan uji Statistik *Cronbach Alpha*. Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* sama atau lebih dari 0,60.

Tabel 1

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Audit Judgement</i>	0,715 > 0,60
Pengetahuan	0,776 > 0,60
Pengalaman	0,824 > 0,60
Kompleksitas Tugas	0,744 > 0,60
<i>Locus of Control</i>	0,781 > 0,60
Tekanan Ketaatan	0,673 > 0,60

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2015

Dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil untuk uji reliabilitas yang dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 .

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirmov*. Dasar

pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	0
	Std. Deviation	1.732516
Most Extreme Differences	Absolute	0.09
	Positive	0.056
	Negative	-0.09
Kolmogorov-Smirnov Z		0.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.811

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2015

a. Test distribution is Normal.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *unstandardized Residual* lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Oleh karena itu, variabel Independen penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini yang berarti bahwa data ini tidak bias dan layak untuk digunakan.

Hasil Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan *Uji Glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka dikatakan data penelitian terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.313	1.82831	1.923

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2015

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Locus Of Control, Pengetahuan Auditor, Kompleksitas Tugas

b. Dependent Variable: Audit Judgement

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.923. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 50, serta k = 5 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.3346 dan dU sebesar 1.7708. Karena nilai DW (1.923) berada pada daerah antara dU dan 4-dU (1.7708 < 1.923 < 4-1.7708), maka didapatkan hasil bahwa data bebas autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Berganda Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.373	5.006		3.071	.004
Pengetahuan Auditor	.299	.138	.320	2.172	.035
Pengalaman Auditor	.004	.121	.004	.030	.976
Kompleksitas Tugas	-.510	.255	-.325	-2.003	.061
Locus Of Control	.417	.137	.466	3.049	.004
Tekanan Ketaatan	-.467	.202	-.293	-2.317	.025

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2015

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Berdasarkan hasil perhitungan program spss tersebut, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 15,373 + 0,299X_1 + 0,004X_2 - 0,510X_3 + 0,417X_4 - 0,467X_5$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,373 dengan parameter positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, Locus of Control dan tekanan ketaatan

dengan variabel audit judgement adalah positif. Hal ini berarti apabila variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel pendeteksi kecurangan akan meningkat.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan auditor sebesar 0,299 dengan parameter positif menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan dalam pengetahuan auditor satu satuan, maka akan meningkatkan audit judgement sebesar 0,299 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar 0,004 dengan parameter positif menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan dalam pengalaman auditor satu satuan, maka akan meningkatkan audit judgement sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,510 dengan parameter negatif menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan dalam kompleksitas tugas satu satuan, maka akan menurunkan audit judgement sebesar 0,510 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel locus of control sebesar 0,417 dengan parameter positif menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan dalam locus of control satu satuan, maka akan meningkatkan audit judgement sebesar 0,417 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,467

dengan parameter negatif menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan dalam tekanan ketaatan satu satuan, maka akan menurunkan audit judgement sebesar 0,467 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan secara persial (Uji t). Uji persial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Dari hasil diatas dapat diperoleh signifikansi $0.061 > 0.05$ yang berarti H_3 ditolak. Artinya variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan secara persial (Uji t). Uji persial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Dari hasil diatas dapat diperoleh signifikansi $0.976 > 0.05$ yang berarti H_2 ditolak. Artinya variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan secara persial (Uji t). Uji persial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Dari hasil diatas dapat diperoleh signifikansi $0.061 > 0.05$ yang berarti H_3 ditolak. Artinya variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap *audit judgement*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan secara persial (Uji t). Uji persial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Dari hasil diatas dapat diperoleh signifikansi $0.004 < 0.05$ yang berarti H_4 diterima. Artinya variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan secara persial (Uji t). Uji persial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel

independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Dari hasil diatas dapat diperoleh signifikansi $0.025 < 0.05$ yang berarti H_5 diterima. Artinya variabel tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Uji Regresi Simultan (F test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel keseluruhan yaitu pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, locus of control, dan tekanan ketaatan memiliki peran dalam *audit judgement*. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai F sebesar 5.465 dengan signifikansi $\rho = 0,001$. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *locus of control*, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*.

Nilai F sebesar 5.465 lebih besar dari F tabel sebesar 2,58. Hal ini berarti ada hubungan signifikansi antara variabel dependen yaitu senjangan anggaran dengan semua variabel independennya, yaitu pengetahuan (X1) pengalaman (X2) kompleksitas tugas (X3) *locus of control* (X4) dan tekanan ketaatan (X5) menunjukkan tingkat signifikansi $\rho = 0,001$ yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($\rho < 0,05$). Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.313	1.82831

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2015

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Locus Of Control, Pengetahuan Auditor, Kompleksitas Tugas

b. Dependent Variable: Audit Judgement

Koefisien determinasi diantaranya adalah R dan R Square. R (Korelasi) menunjukkan keeratan hubungan antar variabel pengetahuan (X1) pengalaman (X2) kompleksitas tugas (X3) *locus of control* (X4) dan tekanan ketaatan (X5) terhadap *audit judgement* (Y) sebesar 0.619 atau tergolong cukup berarti atau sedang. Sedangkan Adj R Square menunjukkan kemampuan dari variabel pengetahuan (X1) pengalaman (X2) kompleksitas tugas (X3) *locus of control* (X4) dan tekanan ketaatan (X5) dalam menerangkan *audit judgement* (Y).

Nilai Adj R Square (Determinan) sebesar 0.313, menunjukkan bahwa keeratan hubungan variabel pengetahuan (X1) pengalaman (X2) kompleksitas tugas (X3) *locus of control* (X4) dan tekanan ketaatan (X5) dengan *audit judgement* (Y) hanya sebesar 31,3%, sedangkan 68,7% nya lagi diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.
2. Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.
3. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.
4. *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.
5. Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Auditor
Sebaiknya auditor lebih dapat memberikan kontribusi yang baik agar meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam membuat *audit judgment* yang sesuai.
2. Bagi Masyarakat
Sebaiknya masyarakat mengawasi bagaimana kinerja seorang auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam membuat *judgment* nya sehingga masyarakat bisa mengetahui yang sebenar-benarnya dalam

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah,

- pembuatan *judgment* oleh auditor.
3. Bagi Pemerintah
Sebaiknya pemerintah meningkatkan lagi kontribusi dalam pengelolaan SDM agar kemahiran auditornya lebih baik lagi terutama di bidang pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan auditor.
4. Bagi BPKP
Sebaiknya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memberikan kontribusi yang lebih baik lagi agar kedepannya dalam mengambil keputusan audit tidak bertentangan dengan standar profesional.
5. Bagi Universitas
Sebaiknya pihak universitas lebih banyak menambah bahan bacaan skripsi sehingga mahasiswa akan lebih mengerti dan mengetahui dinamika yang terjadi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) khususnya auditor dalam membuat *audit judgement*.
6. Bagi pembaca
Sebagai pembaca sudah seharusnya membaca lebih banyak bacaan tentang *audit judgment* agar di masa depan apabila *audit judgment* akan diteliti lagi maka akan lebih di mengerti dan hasil penelitiannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, Puspaningsih. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*, J A A I.
- Anggraini, Asih 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chen, Jui-Chen; Silverthorne, Colin. 2008. *The impact of locus of control on job stress, job performance and job satisfaction in Taiwan*. Leadership & Organization Development Journal, Vol. 29 Iss: 7, pp.572 – 582
- Chung, J. dan G. S. Monroe.2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment.*Journal of Behavioral Research Volume 13: 111-125*.
- Elisabeth, M. A. Tielman. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitriani, Seni dan Daljono, 2012.“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment “. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.1 No.1*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Padjajaran. Bandung.
- Hartanto, Hansiandi Yuli dan Indra Wijaya 2001. “Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. “Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment”. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. “Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.
- Jamilah, Siti., ZF, dan G.C. 2007. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”. *Simposium Nasional Akuntansi XUnhas Makasar*.
- Jeffrey, Chintya. 1992. *The Relation of Judgment, Personal Involvement and Experience in the Audit of bank Loans*. Accounting Review 67.802-817

- Nelly, Ria dan Mardisar. 2007. *The Effect of Task Complexity on Quality of Auditor's work: The Impact of Accountability and Knowledge*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol.9.no3.
- Nonik Hariasih, Putu. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Locus of Control dan Turnover Intention terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- Sucipto, Andre. 2007. *Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kemampuan Akuntan Pemeriksa dalam Mendeteksi Kekeliruan pada KAP di Surabaya*. Surabaya : Bagian penerbit Universitas Petra Surabaya.
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal*. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November, 186 - 202.
- Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Raiyani, Puput dan Dharma, Saputra, 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan locus of control terhadap Audit Judgment". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3.
- Sekaran, Uma 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Theodorus M. Tuanakotta. 2007. "Teori Akuntansi". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Utami, Intiyas, Yefta Andi Kus Noegroho, Fenny Indrawati. 2007. Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2): h:193-210.